

FENOMENA PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP REMAJA DI INDONESIA

Adelia Gustiani¹

Universitas Malahayati, Bandar Lampung

Email: adeliagustiani1@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang semakin meluas di Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab, menganalisis dampak sosial budaya, serta menggambarkan upaya pencegahan yang dapat dilakukan secara terpadu. Dengan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur ditemukan bahwa faktor utama yang mendorong penyalahgunaan narkoba meliputi tekanan sosial, pergaulan yang salah, disharmoni keluarga, pengaruh budaya populer, serta dorongan ekonomi. Remaja, yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri, cenderung rentan terhadap godaan narkoba karena rasa ingin tahu, kebutuhan pengakuan, maupun sebagai bentuk pelarian dari masalah pribadi. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerusakan fisik dan psikis, tetapi juga berimplikasi pada disintegrasi keluarga, peningkatan kriminalitas, penurunan produktivitas, serta terkikisnya nilai-nilai budaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa narkoba tidak hanya persoalan kesehatan, tetapi juga ancaman terhadap ketahanan sosial dan budaya bangsa. Upaya pencegahan menuntut peran aktif keluarga, sekolah, masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah melalui edukasi berkelanjutan, komunikasi yang harmonis, dan penguatan regulasi hukum. Dengan sinergi kolektif, diharapkan angka penyalahgunaan narkoba dapat ditekan sehingga generasi muda terlindungi dan masa depan bangsa tetap terjaga.

Kata kunci: penyalahgunaan narkoba, remaja, faktor sosial budaya, dampak, pencegahan.

A. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan menjadi perhatian serius di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya menyangkut individu sebagai pengguna, tetapi juga berdampak luas terhadap keluarga, lingkungan sosial, serta budaya masyarakat secara keseluruhan. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat dari tahun ke tahun, menandakan bahwa masalah ini telah menjadi fenomena yang meluas di berbagai lapisan masyarakat (Ramadhan, 2023, hlm. 124).¹

Secara fisik, narkoba dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh dan gangguan kesehatan kronis. (Eleanora 2000) menjelaskan bahwa penggunaan narkoba secara terus-menerus dapat mengakibatkan gangguan sistem saraf pusat, penurunan daya tahan tubuh, hingga risiko kematian. Selain itu, aspek psikologis dan sosial juga ikut terpengaruh. Pengguna narkoba sering mengalami gangguan perilaku, depresi, dan kecenderungan untuk melakukan tindakan kriminal. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh individu pengguna, tetapi juga memengaruhi anggota keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya.(Eleanora, 2000).²

Dampak sosial budaya dari penyalahgunaan narkoba sangat signifikan. Di tingkat keluarga, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan disintegrasi keluarga, konflik internal, dan hilangnya rasa kepercayaan di antara anggota keluarga. Secara sosial, fenomena ini berdampak pada meningkatnya angka kriminalitas, perilaku asusila, dan penurunan kualitas interaksi sosial di masyarakat. Nilai-nilai budaya yang sebelumnya

¹Ramadhan, D. N. (2023). Analisis Fenomena Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Fokus*, 6(2), 123-130. hlm. 124. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52460>

²Eleanora, F. N.(2000). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. hlm. 15-17.

dihormati juga cenderung terkikis karena perilaku negatif yang ditimbulkan pengguna narkoba dapat mengubah norma sosial yang berlaku (Kusumapradja, 2013, hlm. 46-47).

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan terpadu. Pendekatan ini melibatkan keluarga sebagai unit dasar pendidikan, sekolah sebagai lembaga pembelajaran formal, masyarakat sebagai lingkungan sosial, serta pemerintah melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung. Kusumapradja (2013, hlm. 48) menekankan pentingnya program edukasi yang sistematis, pembinaan karakter, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba sebagai strategi pencegahan yang efektif. Selain itu, intervensi berbasis lingkungan sekitar, seperti kegiatan sosial dan program positif bagi remaja, juga dapat menjadi strategi pencegahan yang signifikan.³

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dan observasi fenomena di lingkungan sekitar. Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan mengenai penyalahgunaan narkoba dan dampak sosial budaya. Sedangkan observasi fenomena di lingkungan sekitar dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana masyarakat merespons permasalahan narkoba di tingkat lokal, tanpa melakukan wawancara formal atau penelitian lapangan yang luas. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual terhadap fenomena penyalahgunaan narkoba.

³Kusumapradja, R. (2013). Pengaruh Faktor Individu dan Lingkungan terhadap Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 45-52. hlm. 46-48.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena penyalahgunaan narkoba, dampak sosial budaya, dan upaya pencegahannya di masyarakat. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur dari jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang relevan, serta observasi fenomena di lingkungan sekitar rumah tanpa melakukan wawancara langsung. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian⁴.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyalahgunaan Narkoba pada Masyarakat Dan Remaja Di Indonesia

Penyalahgunaan narkoba di Masyarakat semakin meningkat dan permasalahan yang ditimbulkan juga semakin kompleks. Kejahatan narkoba merupakan kejahatan lintas negara (transnational crime), terorganisir (organized crime), dan serius (serious crime) yang dapat menimpa berbagai lapisan masyarakat. Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan pelajar dapat dikatakan sulit di atasi, karena penyelesaiannya melibatkan banyak factor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri. Penyalahgunaan narkoba terjadi karena korban kurang atau tidak memahami apa narkoba itu sehingga dapat dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (pengedar).⁵

Narkoba adalah obat bahan atau zat bukan makanan yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, berpengaruh pada kerja otak yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak (susunan saraf pusat),

⁴ Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. Jurnal Alhadharah, D17(33), 46–47II

⁵ Hari Sasangka, Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana, Mandar Maju, Bandung, 2003.

Hal.35

sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap Narkoba tersebut. Berdasarkan jenisnya narkoba dapat menyebabkan; perubahan pada suasana hati, perubahan pada pikiran dan perubahan perilaku.⁶

Narkoba dan obat-obatan psikotropika sudah merambah ke segala lapisan masyarakat Indonesia. Yang menjadi sasaran bukan hanya tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus dan bahkan ke sekolah-sekolah. Korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin bertambah dan tidak terbatas pada kalangan kelompok masyarakat yang mampu, mengingat harga narkoba yang tinggi, tetapi juga sudah merambah ke kalangan masyarakat ekonomi rendah. Hal ini dapat terjadi karena komoditi narkoba memiliki banyak jenis, dari yang harganya paling mahal yang hanya dapat beli oleh kalangan elite atau selebritis, sampai yang paling murah yang dikonsumsi oleh kelompok masyarakat ekonomi rendah.

Penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan peredaran gelap sebagai bagian dari dunia tindak pidana internasional. Mafia perdagangan gelap memasok narkoba agar orang memiliki ketergantungan sehingga jumlah supply meningkat. Terjalinnya hubungan antara pengedar/bandar dengan korban membuat korban sulit melepaskan diri dari pengedar/bandar, bahkan tidak jarang korban juga terlibat peredaran gelap karena meningkatnya kebutuhan dan ketergantungan mereka akan narkoba. Penyalahgunaan dan bahaya narkotika narkoba di kalangan remaja tidak dipungkiri masih banyak di lingkungan sekitar kita. Dampak akibat narkoba bagi kesehatan dan masa

⁶ Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, *Belajar Hidup bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta. Balai Pustaka. 2008, hal. 26

depan memang tidaklah sedikit. Akan banyak yang dikorbankan oleh karena penyalahgunaan narkotika⁷.

Selain dalam Masyarakat Menurut Octavia (2018) Ada beberapa penyebab tersering mengapa remaja sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

1) Tekanan sosial

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Sering kali para remaja mengikuti apa pun yang dilakukan teman atau kelompoknya, agar diterima dalam lingkaran sosial. Oleh karena itu, jika teman sekelompok atau idolanya mencoba hal yang negatif seperti narkoba, mereka pun rentan untuk melakukan hal yang sama agar tidak dikucilkan. Paparan media seperti media sosial, serial televisi, atau film juga dapat memberikan efek negatif lantaran menggambarkan pemakai narkoba sebagai orang yang terlihat keren, sehingga rentan diikuti oleh para remaja lainnya.

2) Pelarian dari masalah

Masalah di sekolah, di rumah, atau pertengkaran dengan pacar bisa membuat seorang remaja merasa tidak bahagia dan mencari pelarian ke hal lain. Bentuk pelarian dari ini bisa berujung pada hal negatif, seperti narkoba atau alkohol. Narkoba menjadi yang paling sering dipilih sebagai pelarian karena seolah memberikan solusi. Hal ini karena narkoba bisa memberikan efek percaya diri, bahagia, dan berenergi, meski hanya sesaat. Padahal jika dibiarkan, justru dapat membuat kecanduan narkoba dan berujung pada kehilangan nyawa.

3) Bentuk pemberontakan

Remaja yang berani mencoba hal baru dan menjadi pionir biasanya akan menonjol dan dipandang oleh kelompoknya. Hal itu bisa membuat remaja yang haus akan pengakuan dari teman-temannya untuk mencoba pengalaman baru, termasuk

⁷ Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006. Hal.1

mencoba narkoba. Narkoba seolah menjadi “amunisi” bagi para remaja untuk bertindak lebih berani dan agresif. Narkoba jenis methamphetamine atau yang lebih dikenal dengan istilah sabu dapat membuat remaja bertindak kasar, agresif, atau bahkan membahayakan bagi orang lain.

4) Kurang percaya diri

Berbicara di depan umum, tampil pada pentas sekolah, atau sekadar mengajak lawan jenis bicara dapat menjadi masalah bagi remaja yang kurang percaya diri. Narkoba sering kali menjadi solusi bagi remaja yang demikian. Penggunaan narkoba jenis tertentu memang dapat memberikan efek sesaat, seperti menjadi lebih percaya diri dan tidak takut melakukan hal apa pun. Namun efek samping yang timbul setelah itu bisa sangat berbahaya, bahkan hingga berujung pada kematian seketika.

5) Kesenangan sesaat

Meski awalnya hanya iseng mencoba narkoba untuk kesenangan sesaat, namun kebahagiaan semu ini dapat membuat remaja kecanduan untuk mencobanya lagi dan lagi. Agar intensitas euforia itu bisa menetap, lama-kelamaan dibutuhkan dosis narkoba yang semakin tinggi. Akibatnya, mereka akan semakin sulit untuk bisa keluar dari “lingkaran setan” yang diciptakan narkoba.⁸

2. Faktor dan dampak social Budaya Penyalahgunaan Narkoba

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2018) mengungkapkan bahwa praktik sosial masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap peredaran narkoba di berbagai wilayah. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peredaran narkoba adalah lingkungan sosial dan pergaulan remaja. Banyak remaja yang terlibat dalam kegiatan

⁸ Navisa, F. D., Rahmawati, M. L., Hendriawan, M. R., Istiqomah, S., Iftiati, I., Akbar, R., & Azizah, H. (2020). Penyuluhan Hukum Untuk Mewujudkan Masyarakat Anti Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 251-258.

nongkrong dan bergaul dengan teman-teman yang sudah terjerat dalam penyalahgunaan narkoba.⁹

Sebagaimana dikemukakan oleh Heryanto (2010), budaya populer, seperti musik dan media sosial, turut membentuk persepsi dan perilaku remaja terhadap narkoba. Selain itu, faktor keluarga juga berperan penting dalam masalah peredaran narkoba. Saraswati (2018) menemukan bahwa banyak keluarga yang kurang harmonis, baik karena masalah ekonomi, konflik internal, atau perceraian, membuat anak-anak rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Kurangnya pengawasan dan pendidikan yang memadai dari orang tua membuat remaja lebih mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Temuan ini sejalan dengan perspektif yang dikemukakan oleh Geertz (1973) bahwa budaya merupakan suatu sistem makna yang dianut oleh masyarakat dan diturunkan dari generasi ke generasi. Praktik sosial masyarakat, seperti kebiasaan nongkrong dan pergaulan remaja, serta dinamika keluarga, membentuk suatu budaya yang dapat mempengaruhi perilaku dan kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Mietzner (2009) juga menyoroti keterlibatan pihak berwenang, termasuk aparat keamanan, dalam peredaran narkoba di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pemberantasan narkoba. Budaya masyarakat juga sering kali memiliki pengaruh terhadap peredaran narkoba. Penelitian yang dilakukan oleh Mulder (1996) mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai budaya Jawa, seperti harmoni dan kerendahan hati, dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks yang sebagian besar penduduknya berasal dari etnis Jawa, nilai-nilai budaya seperti harmoni dan kerendahan hati dapat menyebabkan masalah peredaran narkoba kurang mendapat perhatian atau cenderung ditutupi. Masyarakat mungkin enggan untuk melaporkan kasus peredaran narkoba kepada pihak

⁹ Saraswati, R. (2018). Peredaran narkoba di kalangan remaja: Kajian sosiologis di Kampung

Ambon. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(2), 112-126.

berwenang karena khawatir mengganggu keharmonisan sosial atau untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak yang terlibat.

Hefner (1997) juga menekankan pentingnya memahami konteks budaya lokal dalam upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba. Pendekatan yang bersifat top-down sering kali kurang efektif dan perlu disesuaikan dengan budaya setempat. Oleh karena itu, dalam menangani masalah peredaran narkoba perlu mempertimbangkan pengaruh budaya masyarakat setempat dan melibatkan pemangku kepentingan lokal untuk mencapai solusi yang lebih efektif.¹⁰

Faktor penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba:

a) Faktor Subversi

Dengan Jalan “memasyarakatkan” narkoba di negara yang jadi sasaran, maka praktis penduduknya atau bangsa di negara yang bersangkutan akan berangsur-angsur untuk melupakan kewajibannya sebagai warga negara, subversi seperti ini biasanya tidak berdiri sendiri dan biasanya diikuti dengan subversi dalam bidang kebudayaan, moral dan sosial.

b) Faktor Ekonomi

Setiap pecandu narkoba setiap saat membutuhkan narkotika sebagai bagian dari kebutuhan hidupnya yang cenderung dosisnya akan selalu bertambah, dibandingkan dengan dengan beberapa barang dagangan lainnya, narkotika adalah komoditi yang menguntungkan, meskipun ancaman dan resikonya cukup berat. (Sitanggang, 1999 : 32)

c) Faktor Lingkungan

Adanya sindikat narkoba International yang berupaya untuk menembus setiap tembok penghalang di negara maupun dengan tujuan untuk mencari keuntungan / subversi. Dengan jaringannya yang cukup terorganisir dengan rapi, sindikat-

¹⁰ Hutabarat, B. A. M. (2024). Riset Studi Budaya Kampung Ambon di Jakarta terhadap Narkoba. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13771-13783.

sindikatan narkoba berupaya dengan keras untuk menciptakan konsumen-konsumen baru dalam mengembangkan pemasaran narkotik dan obat keras. Penyalahgunaan narkotika dan obat keras, mudah sekali menyerap korban-korban baru di sekitarnya. Lingkungan ini biasanya tercipta oleh upaya pedagang obat keras dan narkotika sebagai agen / kaki tangan sindikat narkotika. Ada juga yang tercipta karena adanya pendatang baru ke dalam suatu lingkungan masyarakat yang membawa “oleh-oleh” yang disebabkan diantara rekannya yang terdorong oleh rasa ingi tahu, ingin mencoba. Lingkungan “LIAR, Lingkungan seperti ini ialah suatu lingkungan yang lepas dari pengawasan dan bimbingan. Lingkungan seperti ini dicita-citakan oleh sekelompok anak-anak muda yang ingin mencari kebebasan tersendiri. Kelompok ini diawali dengan perbuatan-perbuatan yang sifatnya demonstratif dengan menonjolkan nama gang mereka “Anterian” Kegiatan selanjutnya dari kelompok ini ialah dengan tindak kekerasan, perkelahian, perkosaan, kejahatan, dan tindakan-tindakan lainnya yang negatif, termasuk penggunaan narkotika dan obat-obat keras secara bebas dan berlebihan. Lingkungan seperti ini pada saat sekarang memberikan rangsangan yang sangat keras kepada remaja yang jiwanya di tuntut untuk mendapat kebebasan dan kehebatan-kehebatan. Lingkungan seperti ini pula biasanya menjadi sumber distribusi narkotika dan obat keras lainnya. Faktor dari dalam Lingkungan Keluarga Masalah ini diawali dengan kesibukan si Ayah dalam mengejar “karier” atau “ngobyek” untuk mencari atau mengejar kekayaan yang berlimpah sehingga kebutuhan keluarga terlupakan. Istilah: “Uang mengatur segalanya”. Mulai populer pada saat sekarang ini, terutama di kota-kota besar persaingan satu dan lainnya secara diam-diam berjalan dahsyat. Dalam persaingan yang tidak resmi inilah orang terpacu untuk mengejar karier atau kekayaan dengan segala cara termasuk menelantarkan keluarganya. Di lain pihak ibu yang mulai dekat dengan anak mulai pula kejangkitan wabah arisan, bisnis, show disana-sini, shopping dan seribu dan satu kegiatan yang mulai merenggangkan komunikasi antara orang tua dengan putra-putrinya. Urusan keluarga biasanya

diserahkan kepada si “mbok”. Inilah titik awal dari terjerumusnya generasi muda ke lembah narkoba dan obat keras. Rumah yang fungsinya tempat berteduh, tempat melepaskan kerinduan antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya, tempat memadu kasih sayang antara orang tua dan anak, akan sedikit demi sedikit berubah fungsi menjadi tempat persinggahan saja. Keadaan ini yang akan mendorong si putra / putri untuk mencari kesibukan di luar seperti halnya mamah dan papah (Ma'sum, 2001: 28)¹¹

Peredaran narkoba tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap masyarakat secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) mengungkapkan bahwa peredaran narkoba dapat memicu peningkatan angka kriminalitas, meningkatnya biaya perawatan kesehatan, dan menurunnya produktivitas tenaga kerja. Peredaran narkoba memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Beberapa dampak utama penyalahgunaan narkoba yang adalah:

a) Peningkatan angka kriminalitas

Peredaran narkoba telah menyebabkan peningkatan kasus kekerasan dan tindak kriminal di wilayah tertentu, Pengguna narkoba seringkali terlibat dalam tindakan kriminal seperti pencurian, perampokan, atau bahkan kekerasan untuk membiayai kebutuhan obat-obatan terlarang mereka.

b) Meningkatnya biaya perawatan Kesehatan

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan mental, kerusakan organ tubuh, dan penyakit menular. Hal ini membebani sistem kesehatan masyarakat dengan meningkatnya biaya perawatan dan pengobatan bagi para pengguna narkoba.

¹¹ Eleanora, F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan narkoba serta usaha pencegahan dan penanggulangannya. *Jurnal hukum*, 25(1), 444-445

c) Menurunnya produktivitas tenaga kerja

Pengaruh narkoba dapat mengganggu kemampuan individu untuk bekerja secara produktif. Pengguna narkoba seringkali mengalami penurunan konsentrasi, motivasi, dan kinerja dalam pekerjaan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada Kehilangan Pekerjaan, pada produktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Selain dampak-dampak tersebut, peredaran narkoba juga diperkirakan telah menyebabkan masalah sosial lainnya, seperti kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, dan masalah ekonomi keluarga. Penyalahgunaan narkoba dapat memicu konflik dalam keluarga, merusak hubungan antar anggota keluarga, dan membebani kondisi keuangan rumah tangga dengan biaya yang dikeluarkan untuk membeli narkoba.¹²

3. Upaya Pencegahan Narkoba

Ada 3 (*tiga*) cara yang sederhana dalam menanggulangi bencana narkoba, yaitu :

- 1) Mencegah jauh lebih bermanfaat daripada mengobati, untuk ini dapat dilakukan :

- a) Pencegahan Umum

Mencegah jauh lebih bermanfaat daripada mengobati. Menghadapi kenyataan bahwa narkoba merupakan wabah internasional yang menyerang negara maju maupun berkembang, Indonesia memiliki landasan hukum yang berlaku hingga tahun 2025, yaitu: Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Inilah aturan utama yang berlaku hingga sekarang. Mengatur penggolongan narkotika, sanksi berat bagi pengedar, sindikat, maupun penyalahguna. Menekankan aspek

¹² Utami, D. (2017). Dampak sosial ekonomi peredaran narkoba di komunitas perkotaan.

Jurnal Pembangunan Masyarakat, 3(2), 121-138.

rehabilitasi bagi pecandu/korban penyalahgunaan, bukan hanya pemidanaan.

b) Dalam Lingkungan Rumah Tangga

Jadikanlah rumah untuk berteduh seluruh keluarga dalam arti yang seluas luasnya, Antar komunikasi yang harmonis antar seluruh anggota keluarga. Hubungan antara ayah, ibu, dan anak harus terjalin cukup harmonis dalam arti saling menghormati pupuk rasa kasih sayang yang sedalam-dalamnya. Keterbukaan orang tua dalam batas tertentu kepada anak akan member kesempatan kepada anak untuk mengambil tanggungjawab terbatas dalam rumah tangga meskipun dalam arti yang sangat kecil. Keikutsertaan anak dalam tanggungjawab bagaimanapun kecilnya akan menjadi kebanggaan anak itu sendiri sebagai anggota keluarga yang diperhitungkan.

c) Di Luar Lingkungan Rumah Tangga

Lingkungan di luar rumah tangga adalah merupakan masyarakat tersendiri yang merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari yang tak dapat dipisahkan. Dalam lingkungan ini akan tercipta suatu masyarakat sendiri dengan latar belakang social ekonomi yang berbeda-beda, budaya yang berbeda, agama yang berbeda dan banyak lagi perbedaan-perbedaan yang kemudian berkumpul jadi satu kelompok. Ke dalam lingkungan ini pengaruh narkoba mudah masuk dan berkembang. Untuk itu, kelompok ini harus cepat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan dimana perbedaan-perbedaan tadi tidak menjadi penghalang, seperti : kegiatan olahraga, kesenian, kegiatan pengamanan lingkungan, kegiatan sosial, membantu kegiatan-kegiatan lainnya yang positif.

d) Seluruh Masyarakat Berperan Serta Dengan Pemerintah

Meskipun sudah diancam hukuman yang berat kepada pengedar dan sindikat narkoba namun pelanggaran tidak pernah berhenti, mungkin karena perdagangan ini sangat menguntungkan atau subversi yang sangat berat. Penghancuran tanaman ganja terjadi di mana-mana namun masih dijumpai tanaman baru. Hal ini harus dihadapi bersama oleh seluruh lapisan Masyarakat dengan aparat aparat pemerintah dalam penumpasannya. Masyarakat harus cepat tanggap terhadap hal-hal yang sekiranya menjurus kea rah kejahatan narkoba. Komunikasi harus dijalin sebaik-baiknya antara masyarakat dengan aparat aparat pemerintah dalam mengadakan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. (Romli, 2001 : 52)¹³

e) Peran Masyarakat dalam Penanggulangan Narkoba

Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, khususnya Bab III Pasal 104 hingga Pasal 108, ditegaskan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika. Masyarakat tidak hanya diberikan kesempatan, tetapi juga hak dan tanggung jawab untuk terlibat aktif. Bentuk keterlibatan ini antara lain melalui pencarian dan pemberian informasi terkait dugaan tindak pidana narkotika, menyampaikan saran kepada aparat penegak hukum atau BNN, hingga memperoleh perlindungan hukum saat melaksanakan peran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa negara mengakui posisi masyarakat sebagai mitra strategis dalam menjaga kehidupan sosial dari ancaman narkoba. Dalam

¹³ Eleanora, F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan narkoba serta usaha pencegahan dan penanggulangannya. *Jurnal hukum*, 25(1), 447-448.

perspektif Ilmu Sosial Budaya Dasar, partisipasi masyarakat mencerminkan adanya kontrol sosial dan kesadaran kolektif untuk mempertahankan nilai serta norma yang berlaku. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami hak dan kewajiban mereka, bahkan merasa khawatir terhadap keamanan pribadi ketika terlibat dalam pencegahan maupun pelaporan kasus narkoba. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat menjadi langkah penting. Melalui dialog bersama tokoh formal dan informal di tingkat lokal, pemerintah dapat memberikan pencerahan sehingga masyarakat menyadari peran mereka sebagai agen sosial dalam memelihara ketertiban, melindungi generasi muda, dan memperkuat ketahanan budaya bangsa dari ancaman narkoba¹⁴.

D. KESIMPULAN

Fenomena penyalahgunaan narkoba merupakan persoalan serius yang semakin kompleks dan menimbulkan dampak luas bagi masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Faktor-faktor seperti tekanan sosial, pelarian dari masalah, rasa ingin tahu, rendahnya kepercayaan diri, hingga pengaruh budaya populer menjadi penyebab utama yang membuat remaja rentan terjerumus. Tidak hanya merusak kesehatan fisik dan psikis, narkoba juga mengganggu fungsi sosial, memperburuk hubungan keluarga, menurunkan produktivitas, bahkan memicu meningkatnya angka kriminalitas. Dari perspektif sosial budaya, lingkungan pergaulan, dinamika keluarga, hingga nilai-nilai budaya yang cenderung menutup-nutupi masalah turut memperparah peredaran narkoba. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan tidak bisa hanya dibebankan pada pemerintah atau aparat penegak hukum semata, melainkan membutuhkan sinergi dari semua pihak keluarga,

¹⁴ Hanifah, A., & Unayah, N. (2011). Mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan napza Melalui peran serta masyarakat. *Sosio Informa*, 16(1). Hal.43-44.

sekolah, masyarakat, media, hingga remaja itu sendiri. Dengan adanya regulasi hukum yang tegas, edukasi yang berkelanjutan, komunikasi harmonis dalam keluarga, serta partisipasi aktif masyarakat, diharapkan kesadaran kolektif dapat terbentuk untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba. Pencegahan jauh lebih baik daripada penindakan, karena menyelamatkan generasi muda berarti menjaga masa depan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, D17(33), 46–47
- Eleanora, F.N. (2000). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. hlm. 15-17.
- Hanifah, A., & Unayah, N. (2011). Mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan napza Melalui peran serta masyarakat. *Sosio Informa*, 16(1). Hal.43-44.
- Hari Sasangka, Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana, Mandar Maju, Bandung, 2003
- Hutabarat, B. A. M. (2024). Riset Studi Budaya Kampung Ambon di Jakarta terhadap Narkoba. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13771-13783
- Kusumapradja, R. (2013). Pengaruh Faktor Individu dan Lingkungan terhadap Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 45-52. hlm. 46-48.
- Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, Belajar Hidup bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan. Jakarta. Balai Pustaka. 2008.
- Navisa, F. D., Rahmawati, M. L., Hendriawan, M. R., Istiqomah, S., Iftiati, I., Akbar, R., & Azizah, H. (2020). Penyuluhan Hukum Untuk Mewujudkan Masyarakat Anti Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 251-258.
- Ramadhan, D. N. (2023). Analisis Fenomena Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Fokus*, 6(2), 123-130. hlm. 124.

Saraswati, R. (2018). Peredaran narkoba di kalangan remaja: Kajian sosiologis di Kampung Ambon. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(2), 112-126.

Utami, D. (2017). Dampak sosial ekonomi peredaran narkoba di komunitas perkotaan. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 3(2), 121-138.